

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu. Berdasarkan pada pernyataan diatas maka dalam mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran dapat menggunakan pendekatan *Student Center Learning* (1).

*Student Centered Learning* (SCL) menekankan pengembangan kreativitas, kapasitas, kebutuhan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan. SCL adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, dalam menerapkan konsep SCL, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajar yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan

pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (2). SCL merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran SCL yaitu *Problem Based Learning* (3).

*Problem Based Learning* (PBL) yaitu metode pengajaran kelompok kecil yang mengombinasikan pengetahuan dengan pengembangan dari sikap dan keterampilan umum. Model belajar PBL merupakan lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum pembelajar mempelajari sesuatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para mahasiswa menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut (2). Kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui pembahasan masalah tersebut dikenal sebagai *Small Group Discussion* (4).

*Small Group Discussion* (SGD) yaitu diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan inti dari PBL. Kehidupan PBL aktivitas pembelajaran bertumpu pada proses tutorial, dalam proses tutorial ini, para peserta didik bersama-sama dengan tutor melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang terdapat di dalam masalah yang tersaji di modul skenario melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan maupun tujuan belajar yang lebih dari itu. Ada 7 tahapan-tahapan untuk melakukan diskusi tersebut, ada 7 langkah mulai dari fokus kasus

sampai pemecahan masalah yang biasa disebut Seven jump. Tahap-tahapnya adalah Step-1: *Clarifying unfamiliar terms*, Step-2: *Problem definitions*, Step-3: *Brain storming*, Step-4: *Analyzing the problems*, Step-5: *Formulating learning issues*, Step-6: *Self-study*, Step-7: *Reporting* (4).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang meliputi strategi dan metode pembelajaran, dan faktor internal: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi (5).

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul dari luar, motivasi belajar tergolong dalam motivasi intrinsik yaitu perubahan energi dalam diri seseorang (5).

Menurut penelitian yang dilakukan Anisaturizqi yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Semarang agkatan 2013 menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa berpengaruh sebesar 10,95% dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa berpengaruh sebesar 6,35% (6). Menurut penelitian yang dilakukan Arif Setyo Upoyo yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Mahasiswa Propesi Ners Keperawatan Universitas Jenderar Soedirman Purwokerto menunjukkan bahwa

motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan internal ( $p=0,000$ ) dan tugas ( $p = 0,035$ ) (7). Menurut penelitian yang dilakukan Fika Nur Indriasari hubungan antar penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan mahasiswa Stikes Yogyakarta Tahun 2013 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajara PBL dalam kategori cukup baik sebanyak 45 mahasiswa 63,4%, motivasi belajar mahasiswa di Stikes Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 42 mahasiswa 59,2% (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 20 oktober 2017 kepada mahasiswa reguler semester I angkatan 2017 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta sebanyak 8 mahasiswa terkait pembelajaran tutorial didapatkan hasil wawancara mahasiswa mengatakan literatur untuk tutorial lebih banyak di dapatkan dari peroses perkuliahan dari pada mencari sendiri dan fasilitas seperti *waiifi* tidak digunakan untuk mencari referensi buku atau jurnal penelitian melainkan di gunakan untuk mengakses jaringan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara penerapan model pembelajaran tutorial dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan penerapan model pembelajaran tutorial dengan motivasi belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti ini memiliki tujuan:

### 1. Tujuan umum

Mengetahui apakah terdapat hubungan penerapan model pembelajaran tutorial dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran tutorial mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- c. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar referensi bagi ilmu manajemen keperawatan dan pengetahuan umum dilingkungan perguruan tinggi, terutama di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi materi fositif dan dapat digunakan khususnya:

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan masukan bagi mahasiswa tentang model pembelajaran tutorial.

- b. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran tutorial efektif agar mahasiswa termotivasi dalam proses pembelajaran tutorial.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Fika Nur Indriasari (2016) (6).	Hubungan Antar Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan mahasiswa Stikes Yogyakarta Tahun 2013	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah 94 mahasiswa PSPD 2011 di FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian ini korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah <i>stratified proportional random sampling</i> dengan jumlah 71 mahasiswa PSIK Stikes Yogyakarta.	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian, dan jumlah responden.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, rancangan penelitian, tehnik pengambilan sample, variabel bebas dan variabel terikat.
2	Anisaturizqi (2013) (7)	Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Semarang Agkatan 2013	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dengan besar sampel yang didapatkan sejumlah 128 mahasiswa.	Perbedaan penelitian ini adalah jumlah responden, waktu penelitian, dan tempat penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .

---

3	Arif Setyo . Upoyo (2011) (8).	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Propesi Ners Keperawatan Unsoed Purwokerto.	Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif analitik Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan FKIK Unsoed yang berjumlah 57 mahasiswa yang diambil secara acak sebagai sampel dalam penelitian. Data diambil di pertengahan Program profesi Ners tahun 2009.	Perbedaan penelitian ini adalah jumlah responden, waktu penelitian, dan tempat penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada variable terikat.
---	--------------------------------------	---	---	--	--

---